



Dampak Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Jam'iyatul Washliyah

Afrahul Fadhila Daulay¹, Lathifah Azzahra², Appuannisa Hasibuan³,
Fadillah Andina⁴, Azizatul Habibah⁵, Fatimah Zahara Karniawan⁶

^{1,2,,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara, Medan

Abstract

Received: 09 September 2024
Revised: 18 September 2024
Accepted: 22 September 2024

The Merdeka Belajar curriculum is an innovation in Indonesian education which aims to develop students' learning potential and interest. The aim of the independent curriculum is to improve the quality of learning, form independent student character, and reduce gaps in education. This research uses a qualitative research design. This research aims to determine the impact of implementation, positive impacts and negative impacts of the independent curriculum implemented at SD Al-Jama'iyah.

Keywords: *Impact, Independent Curriculum, Elementary School SD Jam'iyatul Washliyah*

(*) Corresponding Author:

afrahulfadhila@uinsu.ac.id, lathifahazzahra306@gmail.com,
azizatulhabibah541@gmail.com, dilahfadillah72@gmail.com,
fatimahzahara1607@gmail.com, apuannisahasibuan@gmail.com

How to Cite: Daulay, A., Azzahra, L., Hasibuan, A., Andina, F., Habibah, A., & Karniawan, F. (2024). Dampak Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Jam'iyatul Washliyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 47-51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13859034>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. (Sudin, 2014) Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. (Mulyasa, 2013) Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. (Kemendikbud, 2023)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama. Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya. (Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021: 10)

Menurut *situs* resmi Kemendikbud, kurikulum merdeka memiliki komponen- komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya

perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:

a. Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

b. Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase. Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

c. Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

d. Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila.

e. Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.

Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memuat rancangan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Al-Jama'iyah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di

Sekolah Dasar Al-Jama'iyah yang beralamat di Jl. Denai No.272, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yakni: observasi dalam proses pengumpulan data, peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang digali informasinya. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. Wawancara yaitu proses interaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan data yaitu dengan teknik tanya jawab secara langsung kepada tokoh masyarakat ataupun kepada sekelompok orang untuk mengumpulkan informasi mengenai topik permasalahan, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada Kepala Sekolah SD Al-Jama'iyah. Sedangkan studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Al-Jama'iyah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Al- Jama'iyah yang membahas mengenai implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar Al-Jama'iyah, dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka, di Sekolah Dasar Al-Jama'iyah pernah menerapkan beberapa kurikulum diantaranya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki dampak positif yang signifikan salah satunya adalah siswa memiliki nalar kritis dalam setiap pelajaran dan guru pun dituntut untuk kreatif.
- Untuk saat ini, penerapan kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Karena proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka tetapi masih di dampingi dengan kurikulum 2013.
- Pada kurikulum merdeka guru mengajar menggunakan modul sedangkan pada kurikulum 2013 guru mengajar menggunakan buku tema yang mana pada tema tersebut semua mata pelajaran dicampur menjadi satu.
- Pada awal penerapan kurikulum merdeka belum berjalan lancar, dikarenakan banyak tenaga kerja yang masih bingung dengan konsep kurikulum yang baru dan juga kurangnya fasilitas di sekolah. Tetapi seiring berjalannya waktu kurikulum merdeka mampu melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Dampak Positif Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Al- Jama'iyah

Sisi positif kurikulum merdeka yaitu guru bisa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, selain itu ada project kelas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga siswa tertantang untuk belajar (Angga, 2022) .

Peran teknologi dalam implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di era 4.0 sangat penting bagi guru dalam memahami hakikat teknologi itu sendiri,

guru tidak hanya mendefinisikan teknologi sebagai perangkat, mesin, komputer atau artefak lainnya, namun teknologi berperan dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengarah pada hasil yang di inginkan sesuai dengan kebijakan program Merdeka Belajar, pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan efektif, efisien, lebih luas, lebih cepat, lebih bermakna bagi peserta didik dengan memanfaatkan teknologi. (Milliati, 2021)

Karena adanya project dan penguatan profil pelajar pancasila maka siswa menjadi terasah skillnya serta menjadi kreatif dan inovatif. (Yufani, 2023) Kurikulum merdeka menggunakan modul ajar sebagai sumber ajarnya. Dalam modul ajar disediakan barcode yang bisa di scan oleh siswa untuk mengakses materi dan juga melihat video pembelajaran di youtube. Sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dirumah, dan guru hanya menjelaskan bagian yang kurang dipahami oleh siswa. Penciptaan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun siswa harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal.

Dampak Negatif Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Al- Jama'iyah

Dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, tentunya akan terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam menguasai teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi salah satu faktor penghambat yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi, maka proses pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka Belajar akan berlangsung kurang optimal. Oleh karena itu, dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang semakin canggih, guna mempermudah proses pembelajaran.

Kesulitan guru dalam mengontrol tindakan peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. (Harahap, 2022) Pasalnya dengan penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar akan memberikan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan itu, peserta didik yang memiliki sikap malas dalam belajar, akan semakin malas karena mereka merasa semakin terbebaskan.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Karena proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka tetapi masih di dampingi dengan kurikulum 2013. Sisi positif kurikulum merdeka yaitu guru bisa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Sedangkan sisi negatif penerapan kurikulum merdeka belajar yakni guru belum sepenuhnya mampu dalam menguasai teknologi informasi dan telekomunikasi, juga kesulitan guru dalam mengontrol pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Direktorat PAUD (Dikdas dan Dikmen). (2021). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Harahap, M. R., Lubis, M. S., Syafaruddin, S., & Syukri, M. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MIN se-Kota Sibolga. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1-17.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> Diakses pada 25 November 2023
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4> Diakses pada 25 November 2023
- Millati, I. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar di era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1-9.
- Mulyasa, E., Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. (2013). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudin, A., (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Upi Press.
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023, June). Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 68-72).